

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Home Industry

1. Pengertian *Home Industry*

Home Industry atau biasa disebut industri rumah tangga adalah usaha kecil yang dikelola pada keluarga. Pada umumnya, *home industry* biasanya dilakukan di rumah tempat tinggal pemilik berdomisili, sehingga dengan

adanya *home industry* tersebut secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan di daerah sekitar lokasi tersebut.¹

Secara bahasa, *home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman, sedangkan *industry* adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *home industry* adalah kegiatan membuat suatu barang yang dikelola oleh suatu keluarga di tempat tinggalnya sendiri.²

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil jelas tercantum oleh UU No.9 Tahun 1995, yang menyebabkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Industri kecil menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat bersekala kecil yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan paling banyak dua ratus juta tidak termasuk tenaga dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan maksimal satu milyar
- c. Milik warga Negara Indonesia

¹ Maryanto, Y. Sri Susilo, *Tulisan dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 1996), 31.

² Departemen Pendidikam dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 256.

- d. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah dan besar
- e. Bentuk perusahaan perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum termasuk koperasi.³

2. Karakteristik *Home Industry*

Karakteristik ciri-ciri usaha kecil meliputi beberapa karakteristik antara lain:

- a. Dikelolah oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan oleh pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik.⁴

3. Jenis - Jenis *Home Industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus sesuai dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.⁵

³ Bambang Rudito, *Akses Peran Serta Masyarakat* (Jakarta : ICD,S 2003), 145.

⁴ Ibid.,194

⁵ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), 39-41.

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:
 - 1) Industri kimia dasar seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
 - 2) Industri mesin dan logam dasar seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 - 3) Industri kecil seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja
 - 1) Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
 - 2) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah 5-19 orang.
 - 3) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah 20-99 orang.
 - 4) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah 100 orang lebih.⁶
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi
 - 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensi berada. Semakin dekat dengan pasar akan semakin lebih baik.

⁶ Ibid.,43

- 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja untuk lebih efektif dan efisien.
 - 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- d. Berdasarkan produktifitas perorangan
- 1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan sebagainya.
 - 2) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali seperti pemintalan benang sutra, komponen elektronik dan sebagainya.
 - 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan dan sebagainya.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno dalam teori ekonomi mikro bahwa Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari faktor produksi total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam satu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.⁷

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno dalam buku “Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan disposibel yang diterima oleh rumah tangga, maka semakin besar pula konsumsi yang dibelanjakan.⁸

⁷ Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta : Kencana, 2009), 85.

⁸ Ibid, 85.

Pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan faktor-faktor produksi yang dimiliki yaitu, tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah pengguna kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang, atau dalam bentuk materi lainnya.⁹

2. Jenis - Jenis Pendapatan

Menurut Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu :¹⁰

a. Pendapatan permanen

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya, pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen dibagi menjadi tiga golongan yaitu :¹¹

⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2007), 89.

¹⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dan Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta : BFI, 2005), 313.

¹¹ Afzatur Rohman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2* (Yogyakarta : Pt Dana Bhakti Wakaf, 1995), 361.

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian.

2) Pendapatan usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, dan semua biaya ini tidak bisa diperhitungkan.

3) Pendapatan pemerintah

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan merupakan pendapatan sampingan antara pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain

b. Pendapatan sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk kategori pendapatan ini adalah sumbangan, hibah dan lain sebagainya.¹²

3. Sumber - Sumber Pendapatan

¹² Ibid.,315

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :¹³

- a. Dari upah dan gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintah

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada masyarakat yang membutuhkan.

4. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh adalah :¹⁴

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.
- b. Harga pokok produksi, hal ini menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima faktor produksi, semakin tinggi harga faktor produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

¹³ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2007), 445.

¹⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), 89.

- c. Efisiensi kerja, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerja yang berhasil dilakukan oleh seorang pekerja. Umumnya semakin tinggi efisiensi kerja maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.¹⁵

C. Konsep Pendapatan Perspektif Islam

Pendapatan secara islam adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap masyarakat mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya.

Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Manusia dianjurkan untuk bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya, namun harus sesuai dengan syariat islam.¹⁶

Pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam Bahasa Indonesia, profit dalam Bahasa Inggris dan ribh dalam Bahasa Arab.

¹⁵ Ibid., 90

¹⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2007), 15.

Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga yaitu :¹⁷

1. *Ar- Rabh At-Tijari* (laba usaha) yaitu penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk pedagang sebagai hasil dari proses *barter* pada perjanjian bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
2. *Al-Ghallah* yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
3. *Al-Faidah* yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga, waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas pengambilan keuntungan yaitu :¹⁸

1. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba secara wajar dan pantas yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering

¹⁷ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2001), 157.

¹⁸ *Ibid.*,160

menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

3. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat risiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ibnu Qodamah laba dari harta adalah pertumbuhan pada modal, yaitu pertambahan nilai barang dagang. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya pertambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang.¹⁹

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Chapra ekonomi islam adalah pengetahuan yang membantu upaya merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada pada koridor yang

¹⁹ Ibid.,165

mengacu pada pengajaran islam tanpa memberi kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²⁰

Ekonomi islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran agama islam. sedangkan secara luas, ilmu ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam menerapkan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat islam dan tuntunan yang berlaku dalam islam untuk menjaga *maqasyid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta)

2. Prinsip - Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qu'an dan hadits yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia didunia dan akhirat. Beberapa prinsip ekonomi islam yaitu :

- a. Allah menentukan benar dan salah

²⁰ Umer Chapra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya : Risalah Gusti, 1999), 215.

²¹ Munrokhim Misanam, dkk, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 17.

- b. Prinsip penggunaan
- c. Prinsip pertengahan
- d. Kebebasan ekonomi
- e. Prinsip keadilan

Ekonomi islam diibaratkan sebagai bangunan yang tersusun dari beberapa unsur yang saling menguatkan. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi (*tauhid, 'adl, nubuwwah, khilafah dan ma'ad*) yang disangga secara kuat oleh tiga tiang penyangga (*multitype ownership, freedom to act dan social justice*) serta dengan satu atap yakni (akhlak).²² Secara umum prinsip-prinsip ekonomi islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing kelompok membentuk suatu bangunan yang menjadi prinsip ekonomi islam.

Bagian pertama, adalah lima nilai universal yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi islam yaitu :

1) *Tauhid* (KeEsaan Tuhan)

Tauhid merupakan pondasi agama islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada satupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan sumber daya yang ada. Karena itu segala aktivitas manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan

²² Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta :Prenadmedia Group , 2012), 3.

mempertanggung jawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.²³

2) 'Adl (Keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus memelihara hukum Allah dibumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat secara adil dan baik.

Islam mendefinisikan sebagai “tidak mendzalimi dan tidak didzalimi”. Keterlibatan masalah ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

3) *Nubuwwah* (Kenabian)

Nubuwwah merupakan perwujudan dari rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah. Manusia tidak dibiarkan begitu saja didunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar didunia. Fungsi rasul adalah menjadi teladan manusia agar mendapat keselamatan didunia dan akhirat. Allah menciptakan para Nabi agar senantiasa memberi pedoman dan bimbingan untuk umatnya. Sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah dan harus diteladani oleh manusia yaitu *sidiq*

²³ Akhamd Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Wali Press, 2007), 14-15.

(benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathonah* (kecerdasan).²⁴

4) *Khilafah* (Pemerintahan)

Khilafah artinya manusia adalah pemimpin dan pemakmur bumi. Nilai yang mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia, fungsi dan peran utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi, dan memastikan bahwa perekonomian suatu negara berjalan dengan baik dan sesuai dengan syariat islam.

Status *khalifah* atau pengembalian amanat Allah berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena Allah menciptakan manusia dengan kemampuan yang berbeda-beda agar mereka dapat saling bekerja sama dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.

5) *Ma'ad* (Hasil)

Ma'ad secara harfiah berarti kembali. Maksudnya manusia akan kembali pada Allah untuk mempertanggung jawabkan atas

²⁴ Ibid.,16

perbuatannya, karena hidup manusia bukan hanya didunia saja, tetapi berlanjut diakirat.²⁵

Dan bisa juga diartikan sebagai hasil atau imbalan, sesuai dengan kata imam Ghazali bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Dalam islam, ada laba atau keuntungan didunia dan ada laba atau keuntungan diakhirat. dimana keduanya harus dicapai.

Bagian kedua adalah prinsip-prinsip *derivatif* yang merupakan prinsip-prinsip ekonomi islam yang juga menjadi tiang ekonomi islam yaitu :

1) *Multiype ownership* (kepemilikan multi jenis)

Merupakan turunan dari nilai *tauhid* dan *'adl*. Dalam ekonomi islam kepemilikan swasta atau pribadi tetap diakui, tetapi cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai negara, guna menjamin adanya keadilan.

2) *Freedom to act* (kebebasan bertindak atau berusaha)

Merupakan turunan dari nilai *nubuwwah*, *'adl* dan *khilafah*. Prinsip ini akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah.

3) *Social justice* (keadilan sosial)

Merupakan turunan *khilafah* dan *ma'ad*. Dalam ekonomi islam pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan

²⁵ Akhamd Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Wali Press, 2007), 17.

dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.²⁶

Bagian ketiga adalah akhlak. Teori ekonomi islam dan sistemnya sebelum cukup tanpa adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai akhlak. Kinerja suatu bisnis atau ekonomi tidaklah bergantung pada teori dan sistemnya saja, melainkan pada man behind the gun-nya. Oleh karena itu akhlak menjadi bagian ketiga dan merupakan atap yang menaungi ekonomi islam.²⁷

3. Pengertian Produksi

Dalam Perspektif Islam, produksi yaitu suatu usaha untuk menghasilkan dan menambah nilai guna dari suatu barang baik dari sisi fisik materialnya maupun sisi moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.²⁸ Sedangkan produksi menurut Abdurrahman Yusro Ahmad adalah bahwa dalam melakukan produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut, serta masih dalam bingkai halal dan tidak membahayakan bagi diri seseorang maupun sekelompok masyarakat.

4. Prinsip - Prinsip Produksi

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait dengan syariat Islam, di mana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi yang

²⁶ Ibid.,19

²⁷ Choirul Huda, *Ekonomi Islam* (Semarang : CV Abdi Jaya, 2015), 14-15.

²⁸ Abdul Ghofur. *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dan Dasar Paradigma Pembangunan Ekonomi Syariah* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017),87.

mengutamakan terselenggaranya kemaslahatan (*maslahah*) untuk mencapai kebahagiaan hakiki (*falah*). Ada beberapa hal yang menjadi prinsip dari produksi dalam ekonomi islam : ²⁹

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai islami, yang sesuai dengan *maqasid syariah*. Tidak memproduksi barang yang bertentangan dengan *maqasid syariah*, yaitu menjaga iman, keturunan, jiwa, akal dan harta.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah*
- c. Kegiatan produksi harus memperlihatkan keadilan, aspek sosial kemasyarakatan, memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infaq, dan wakaf.
- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.

5. Faktor - Faktor Produksi

Ada beberapa faktor-faktor dalam produksi diantaranya : ³⁰

a. Tanah (*land*)

Yang dimaksud dengan istilah tanah (*land*) adalah sumber asli yang ada di alam ini tidak berasal dari kegiatan manusia dan bisa diperjual belikan.

b. Modal (*capital*)

²⁹ Ibid.,90

³⁰ Dewan Pengurus Nasional Fordebi & Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), 251.

Dalam pandangan ekonomi, *capital* adalah bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal disini berupa modal pribadi atau modal pinjaman, baik dari lembaga keuangan yang terkait.

c. Tenaga kerja (*labor*)

Dalam syariat islam, *labor* adalah segala daya dan upaya yang dicurahkan dalam menghasilkan dan meningkatkan kegunaan barang dan jasa, baik dalam bentuk teoritis (pemikiran, ide, konsep) maupun aplikatif (tenaga, gerakan) yang sesuai dengan syariat islam.³¹

³¹ Ibid., 253.